

BAB III  
HASIL KEGIATAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet Mojokerto bertujuan untuk mengetahui operasional koperasi terutama di unit-unit kegiatannya. Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan dan pelayanan kesehatan di unit produksi. Penampungan dan pengujian air susu di unit prosesing serta pengadaan dan penyediaan pakan di unit logistik.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah memberikan pencegahan, pengobatan dan perawatan pada ternak diantaranya yaitu :

1. Kista Folikel
2. Anestrus
3. Retensio Sekundinae
4. Kawin berulang
5. Indigesti
6. Hypocalsemia
7. Abortus
8. Endometritis
9. Helminthiasis
10. Myasis
11. Distokia
12. Pencegahan infeksi post partum
13. BEF (Bovine Ephemeral Fever)
14. Mastitis.

### 1. Kista Folikel

Kista folikel adalah sekelompok folikel di permukaan ovarium yang tidak tumbuh mencapai dewasa dan membentuk kista. Pada eksplorasi rektal, kista folikel terasa sebagai benjolan bulat di permukaan ovarium, permukaan kista halus dan lunak karena berisi cairan, berjumlah satu atau lebih dan terdapat pada salah satu atau kedua ovarium. Gejala yang terlihat adalah nimfomani atau anestrus. Penaggulungannya dengan memberikan preparat hormon misalnya  $PGF_2$  dan GnRH.

### 2. Anestrus

Anestrus yaitu keadaan pada hewan betina yang tidak menunjukkan gejala birahi secara klinis dalam waktu lama. Anestrus tidak selamanya merugikan peternak, karena anestrus ada yang bersifat normal dan tidak normal. Anestrus dikatakan normal bila pada alt kelamin tidak terjadi kelainan misalnya pada anestrus prapubertas, bunting dan pasca melahirkan. Anestrus yang tidak normal terjadi karena adanya gangguan pada alat reproduksi misalnya penyakit kelamin menular, kurang pakan, ketidak seimbangan hormon reproduksi dan patologi uterus.

Penaggulangan anestrus yang tidak normal dilakukan sesuai dengan penyebabnya, misalnya anestrus karena kurang pakan maka harus diperbaiki dahulu mutu pakan ternak tersebut.

### 3. Retensio Sekundinae

Retensio sekundinae adalah gangguan pengeluaran selaput foetus lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Bila tidak diberi pertolongan retensio bisa berjalan 4-8 hari atau lebih, sehingga selaput foetus tersebut mengalami pembusukan di dalam alat kelamin betina.

Pertolongan yang diberikan yaitu secara manual dengan mengeluarkan selaput foetus, kemudian diberikan bolus antibiotik intra uterine serta injeksi antibiotik dan vitamin.

### 4. Kawin Berulang

Kawin berulang yaitu hewan yang mempunyai siklus birahi dan gejala birahi yang jelas, tetapi bila dikawinkan dengan pejantan yang subur atau diinseminasi buatan dengan sperma yang bermutu tinggi berulang-ulang, tidak pernah menjadi bunting. Kawin berulang disebabkan oleh dua faktor utama yaitu :

- Kegagalan pembuahan, biasanya terjadi karena kelainan anatomi saluran reproduksi, kelainan ovulasi, sel telur abnormal, sel mani abnormal serta kesalahan pengelolaan reproduksi.
- Kematian embrio dini, terjadi karena kelainan genetik, penyakit, lingkungan kurang serasi dan gangguan hormonal. Penanggulangan kawin berulang dilakukan dengan memperhatikan faktor penyebabnya.

## 5. Indigesti

Indigesti merupakan suatu gejala penyakit saluran pencernaan yang ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya nafsu makan, gerakan lambung berkurang, tidak didapatkan feses pada eksplorasi rektal serta mukosa rektum tersa panas. Indigesti bisa disebabkan karena pemberian pakan berupa serat kasar terlalu banyak, infeksi bakteri pada lambung dan lain sebagainya.

Pengobatan dilakukan dengan memberi vitamin B kompleks untuk memperbaiki nafsu makan, preparat antibiotik untuk menanggulangi infeksi pada lambung serta obat-obatan penambah energi.

## 6. Hypocalsemia

Hypocalsemia merupakan keadaan imbalance mineral calcium yang sering terjadi pada sapi perah. Biasanya terjadi pada saat kebuntingan tua sampai beberapa saat setelah melahirkan. Sebab pada saat itu sapi membutuhkan calcium yang sangat tinggi, baik untuk pembentukan tulang maupun produksi susu.

Tanda-tanda klinis hypocalsemia yaitu sapi tersebut ambruk, suhu tubuh subnormal, lemah, mata tampak galak, kepala dan leher menoleh ke belakang. Terapi maupun preventiv yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan garam kalsium secara injeksi dan vitamin B kompleks untuk memperbaiki nafsu makan.

## 7. Abortus

Abortus yaitu kelahiran foetus dalam keadaan mati atau masih hidup tetapi tidak mempunyai daya hidup di luar tubuh induknya. Abortus bisa disebabkan gangguan dari luar, genetik, keracunan, gangguan hormonal dan infeksi. Diagnosa abortus dibuat berdasarkan pemeriksaan pada induk, selaput foetus dan foetus yang diabortuskan.

## 8. Endometritis

Endometritis yaitu radang pada endometrium karena infeksi mikroorganisme, kelanjutan kelahiran yang tidak normal atau peradangan sekunder yang berasal dari bagian tubuh lain. Akibat endometritis terjadi penurunan kesuburan pada penderita sampai pada kemajiran. Kasus yang kami jumpai adalah endometritis akut, sehingga tidak menunjukkan gejala yang jelas. Demikian pula pada pemeriksaan perrektal. Jika dibiarkan maka akan terjadi endometritis kronis yang gejalanya mudah dilihat seperti hidrometra, piometra, sering menengok ke belakang serta gejala umum. Pengobatannya yaitu dengan memberikan injeksi antibiotik dan tambahan vitamin.

## 9. Helminthiasis

Helminthiasis merupakan suatu penyakit parasiter yang bersifat sangat menular. Hewan yang menderita

penyakit cacing akan tampak kurus, lemah, bulu suram dan berdiri, anoreksia dan akhirnya hewan akan ambruk. Pengobatan dan pencegahannya yaitu dengan memberikan obat-obatan anti cacing misalnya valbazen, tetapi dengan dosis yang berlainan.

#### 10. Myasis

Myasis yaitu investasi larva lalat ke dalam jaringan. Penyebabnya bermacam-macam larva dari genus *Lucilia*, *Phormia*, *Calliphora* dan *Chymsonia*. Adanya larva akan menyebabkan hewan tidak tenang dan terganggu. Kematian hewan biasanya disebabkan oleh toksemia yang berasal dari racun-racun yang dihasilkan pembusukan jaringan. Dapat pula kematian disebabkan septicemia oleh karena infeksi sekunder.

Pengobatan dengan membersihkan luka tersebut, mengambil larva lalat secara manual serta pemberian larvasida ke dalam luka misalnya air tembakau.

#### 11. Distokia

Distokia merupakan suatu keadaan di mana terjadi kesulitan dalam proses kelaliran. Penyebabnya bisa berasal dari induk maupun foetus. Kasus yang kami tangani adalah kesulitan kelahiran karena ukuran foetus terlalu besar dan kurangnya tenaga induk untuk melahirkan.

Pertolongan dengan menarik paksa foetus setelah dipastikan tidak ada kelainan habitus, situs dan posisi. Juga diberikan antibiotik untuk mencegah infeksi pada uterus serta vitamin untuk meningkatkan nafsu makan.

#### 12. Pencegahan infeksi post partum

Padaproses kelahiran, apalagi disertai distokia sering terjadi infeksi mikroorganisme ke dalam saluran reproduksi. Hal ini disebabkan terjadinya pelukaan pada dinding uterus maupun vagina. Keadaan tempat melahirkan yang tidak bersih serta penanganan yang tidak baik juga mendorong infeksi pasca melahirkan. Jika infeksi dibiarkan berlanjut, maka terjadi radang pada saluran reproduksi, seperti metritis, pyometra dan sebagainya.

Pencegahannya yaitu memperbaiki sanitasi kandang dan pemberian bolus antibiotik intra vagina setelah melahirkan. Pemberian antibiotik bisa dilakukan untuk memperbaiki nafsu makan induk.

#### 13. Bovine Ephemeral Fever

BEF adalah penyakit viral pada sapi yang ditularkan melalui gigitan serangga. Kejadian penyakit ini sering terjadi pada musim hujan, sebab pada musim tersebut jumlah serangga meningkat. Penyebaran epizootik dipengaruhi oleh angin. Gejala klinisnya yaitu suhu badan meningkat mendadak, pincang, anoreksia serta

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KOPERASI SUSU DANI SULISTYANTI

keluarnya cairan dari hidung dan mulut. Biasanya penyakit akan sembuh dalam tiga hari. Pengobatan kasus ini biasanya dengan vitamin B kompleks untuk memperbaiki nafsu makan induk.

#### 14. Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar ambing. Penyebab utama mastitis yaitu infeksi mikroorganisme. Penyebab lainya yaitu faktor hewan dan faktor lingkungan serta manajemen ternak. Faktor hewan meliputi ambing dan umur sapi. Faktor lingkungan dan manajemen meliputi: pakan, sanitasi kandang, banyaknya sapi dalam satu kandang dan cara pemerahan air susu. Kejadian mastitis di Pacet seringkali disebabkan cara pemerahan yang tidak tuntas dan sanitasi kandang yang tidak baik. Bentuk mastitis yang kami temui selama PKL di Pacet yaitu mastitis klinis akut dan mastitis kronis. Mastitis klinis akut ditandai dengan pembengkakan pada ambing, peningkatan suhu tubuh, padapalpasi terasa panas dan keras. Mastitis klinis kronis ditandai dengan bentuk ambing yang asimetris, atrofi, konsistensi air susu encer serta terasa keras pada palpasi ambing. Pengobatan mastitis dilakukan dengan memberikan antibiotik intra mammae.



Kegiatan rutin lain yang kami lakukan yaitu pelayanan inseminasi buatan. Inseminasi buatan yaitu suatu proses memasukkan sperma dari pejantan unggul yang telah diolah dan dibekukan dengan proses tertentu, dimasukkan ke dalam saluran reproduksi betina, menggunakan alat insemination gun. Pelayanan IB dilakukan jika ada permintaan dari anggota. Keberhasilan IB ditentukan oleh kemampuan peternak untuk mendeteksi birahi pada sapi, petugas IB serta waktu inseminasi. IB akan berhasil jika dilakukan pada 1/3 akhir masa birahi.

Cara melakukan IB staw yang telah dithawing dimasukkan ke dalam insemination gun dan ditutup dengan plastik sheet, selanjutnya dimasukkan ke dalam alat kelamin betina. Penempotan sperma dilakukan pada pertengahan kornua yang ipsilateral dengan keberadaan folikel de graff. Pelayanan IB diulangi jika pada siklus birahi selanjutnya sapi masih menunjukkan gejala birahi.

Demikian juga pelayanan pemeriksaan kebuntingan dilakukan jika ada permintaan dari peternak, minimal tiga bulan setelah IB terakhir. Selain menentukan positif atau tidaknya sapi tersebut bunting juga diusahakan untuk mengetahui bulan kebuntingan. Jika positif bunting, dicatat dalam buku recording untuk menentukan perkiraan bulan kelahirannya.

Diagnosa kebuntinga dilakukan secara perrektal untuk mengetahui besarnya uterus, adanya foetus, fremitus serta tanda-tanda kebuntingan yang lain.